

**PROGRAM STUDI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**PENERAPAN TERAPI DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN SAAT PEMASANGAN AV SHUNT DI RUANG  
INSTALASI BEDAH SENTRAL**

Yustian Hario Fauzi<sup>1)</sup> Innez Karunia Mustikarani<sup>2)</sup>

- 1) Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta
- 2) Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[yustianhariofauzi@gmail.com](mailto:yustianhariofauzi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Arteriovenous Shunt (AV Shunt) suatu tindakan pembedahan dengan cara menghubungkan arteri radialis dengan vena cephalica sehingga terjadi fistula arteriovena sebagai akses dialisis dengan tujuan menjadikan sambungan tersebut sebagai akses hemodialisis. Chronic kidney disease (CKD) atau penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai kerusakan ginjal merupakan suatu penyakit pada sistem endokrin yang disebabkan penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible sehingga tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. Terapi dzikir membuat tubuh mengalami keadaan santai (relaksasi), tenang, dan damai. Terapi ini bertujuan untuk menurunkan kecemasan. Tujuan studi kasus ini untuk menganalisis intervensi keperawatan yang akan dilakukan yaitu pemberian latihan terapi dzikir untuk menurunkan kecemasan pada pasien yang sedang menjalani tindakan operasi *Av Shunt*. Metode studi kasus ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik. Studi kasus dilakukan pada tanggal 13 November 2023 pukul 21.30 WIB di ruang IBS Rumah Sakit Indriati Solo Baru. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi tingkat kecemasan untuk mengetahui tingkat kecemasan. Subjek dalam studi kasus ini satu orang pasien dengan gagal ginjal kronik dengan diagnosa keperawatan hipervolemia. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan hipervolemia yang dilakukan tindakan keperawatan terapi dzikir yang dilakukan selama 30-50 menit dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Kata Kunci : Terapi Dzikir, Gagal Ginjal Kronik, Kecemasan  
Daftar Pustaka : 15 (2017-2022)

**NERS PROFESSION STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
UNIVERSITY KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**PENERAPAN TERAPI DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN SAAT PEMASANGAN AV SHUNT DI RUANG  
INSTALASI BEDAH SENTRAL**

Yustian Hario Fauzi<sup>1)</sup> Innez Karunia Mustikarani<sup>2)</sup>

- 1) Student of the Ners Professional Study Program Professional Program  
    ,University Kusuma Husada Surakarta
- 2) Lecturer of the Ners Professional Study Program Professional  
    Program,University Kusuma Husada Surakarta

[yustianhariofauzi@gmail.com](mailto:yustianhariofauzi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Arteriovenous Shunt (AV Shunt) is a surgical procedure by connecting the radial artery with the cephalic vein to create an arteriovenous fistula as a dialysis access with the aim of making the connection a hemodialysis access. Chronic kidney disease (CKD) or chronic kidney disease is defined as kidney damage, which is a disease of the endocrine system caused by a progressive and irreversible decrease in kidney function so that the body fails to maintain metabolism and fluid and electrolyte balance. Dhikr therapy makes the body experience a relaxed, calm and peaceful state. This therapy aims to reduce anxiety. The purpose of this case study is to analyze the nursing intervention that will be carried out, namely providing dhikr therapy exercises to reduce anxiety in patients who are undergoing Av Shunt surgery. This case study method is descriptive using an observation, interview and physical examination approach. The case study was conducted on November 13 2023 at 21.30 WIB in the IBS room at Indriati Hospital, Solo Baru. The instrument used is an anxiety level observation sheet to determine the level of anxiety. The subject in this case study was a patient with chronic renal failure with a nursing diagnosis of hypervolemia. The results of the case study show that the management of nursing care for chronic kidney failure patients with hypervolemia nursing problems who carry out dhikr therapy nursing actions carried out for 30-50 minutes can reduce anxiety levels.

Keywords: Dhikr Therapy, Chronic Kidney Failure, Anxiety

Bibliography: 15 (2017-2022)

## PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi merupakan segala tindakan yang menggunakan cara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, injury atau deformitas tubuh umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Scholz, Hönning, Seifert, Spranger, & Stengel 2019). World Health Organization (WHO) tahun 2020, menjelaskan bahwa negara Federasi Rusia merupakan negara paling banyak melakukan prosedur pembedahan tahun 2019 prevalensi tindakan pembedahan sebanyak 10 juta pasien. Tindakan pembedahan di negara Indonesia menempati urutan yang ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit yang berada Indonesia (Kemenkes, 2017).

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang menyebabkan fungsi organ ginjal menurun hingga akhirnya tidak bisa melakukan fungsinya dengan baik. Kerusakan ginjal mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh menjadi lebih mudah lelah dan lemas sehingga kualitas hidup pasien menurun. (Masi & Kundre, 2018)

Chronic kidney disease (CKD) atau penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai kerusakan ginjal untuk sedikitnya 3 bulan dengan atau tanpa penurunan glomerulus filtration rate (GFR). CKD atau gagal ginjal kronis (GGK) didefinisikan sebagai kondisi dimana ginjal mengalami penurunan fungsi secara lambat, progresif, irreversibel, dan samar (insidius) dimana kemampuan tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme, cairan, dan keseimbangan elektrolit, sehingga terjadi uremia atau azotemia. Gagal ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, yang menyebabkan kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan maupun elektrolit, sehingga timbul gejala uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi yang dilakukan. Pada tahun 2016 terdapat 148 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia yang menjalani operasi, sedangkan di Indonesia sebanyak 1,2 juta pasien menjalani operasi dan menempati urutan ke- 11 dari 50 perawatan penyakit pertama di rumah sakit seluruh Indonesia dengan pasien operasi. Respon yang paling sering dialami oleh pasien pre

operasi adalah respon psikologis terkait kecemasan (Rizki, dkk, 2019). Menurut penelitian (Woldegerina, 2017) di Ethiopia dalam jurnal (Mardiati, 2018) sebanyak 178 pasien (98 perempuan dan 80 laki-laki) terdaftar sebagai pasien operasi yang mengalami kecemasan pre operasi mencapai 59,6% atau 106 pasien. Dikaitkan akan ketakutan karena tidak dapat pulih dari anestesi (53,9%), nyeri pasca operasi (51,7%), masalah keluarga (43,3%) merupakan sumber kecemasan pre operasi. Penyebab lainnya yaitu ketakutan akan kematian (40%), masalah keluarga (2.15%), takut akan ketergantungan (2.75%) dan takut akan kecacatan (2.75%).

Kecemasan adalah suatu perasaan khawatir yang berlebihan dan tidak jelas. Kecemasan dapat dikatakan sebagai respon terhadap stimuli eksternal maupun internal yang menimbulkan gejala emosional, kognitif, fisik, dan tingkah laku. Kecemasan dibedakan dari rasa takut karena objek yang diketahui dengan jelas atau objek ini dapat mengancam kesejahteraan orang tersebut dan kecemasan dengan rasa takut yang tidak diketahui objeknya. Kecemasan juga mempunyai fungsi yang positif karena dapat mendorong orang untuk mengambil tindakan dalam menyelesaikan masalahnya (Nabilah, M. F., & Aktifah, N, 2021)

Menurut (Safari, dkk, 2012 dalam Santoso, 2018) dalam kasus kecemasan,

terapi yang bisa mengatasinya adalah dengan dzikir atau aktivitas mengingat Allah Ta'ala. Salah satu dzikir lisan yang efektif menurunkan kecemasan ialah "subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar". Oleh sebab itu dzikir akan dapat secara efektif menurunkan cemas pasien pre operasi bedah mayor, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Al-Quran surat Ar-Ra'du', 28, yaitu dzikir bisa membuat hati menjadi tenteram.

Dzikir membuat tubuh mengalami keadaan santai (relaksasi), tenang dan damai. Keadaan ini mempengaruhi otak yaitu menstimulasi aktivitas hipotalamus sehingga menghambat pengeluaran hormon *Corticotropin-Releasing Factor* (CRF), dan mengakibatkan kelenjar anterior pituitary terhambat mengeluarkan *Adreno Cortico Tropic Hormone* (ACTH) sehingga menghambat produksi hormone kortisol, adrenalin, dan noradrenalin. Hal ini menghambat pengeluaran hormone tiroksin oleh kelenjar tiroid terhambat. Keadaan ini juga mempengaruhi syaraf parasimpatis sehingga dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, ketegangan otot tubuh menurun, menimbulkan keadaan santai, tenang, dan meningkatkan kemampuan konsentrasi tubuh (Safaria, 2009 dalam Astutil, D. *et. al.*, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien yang melakukan pemasangan *Av Shunt*. Penelitian ini dilaksanakan di RS Indriati pada tanggal 13 November 2023 dengan pemberian terapi dzikir pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dilakukan selama 30-50 menit dalam satu hari. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi tingkat kecemasan untuk mengetahui tingkat kecemasan. Data dikumpulkan dari hasil observasi wawancara, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengkajian

Pengkajian merupakan langkah pertama dari salah satu proses keperawatan dengan mengumpulkan data – data yang didapatkan secara akurat dari pasien sehingga akan diketahui berbagai permasalahan yang ada (Muhammadun, 2018).

Hasil pengkajian pasien mengatakan cemas terhadap prosedur pembedahan yang akan dilakukan terhadap dirinya. Hasil pemeriksaan pasien sebelum diberikan terapi dzikir yaitu, TD : 143/99 mmHg, HR : 102 x/menit, RR : 24 x/menit, SPO<sup>2</sup> : 97 %.

### b. Diagnosis keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan penilaian klinis mengenai respon suatu individu, keluarga dan masyarakat terhadap masalah – masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual (Hema, 2018).

Diagnosis keperawatan yang ditegaskan oleh penulis adalah Ansietas berhubungan dengan krisis situasional ditandai dengan merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, tampak gelisah, frekuensi napas meningkat, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat (D.0080) dibuktikan dengan data subjektif yang mendukung diagnosa yaitu pasien mengatakan cemas akan keselamatan janin dan dirinya karena akan dilakukan tindakan pembedahan

### c. Intervensi

Intervensi keperawatan adalah tahap ketiga dalam proses keperawatan yang dilakukan setelah penegakan diagnosa. Intervensi keperawatan merupakan suatu rangkaian kegiatan penentu dalam memecahkan masalah dan prioritasnya, perumusan tujuan, rencana tindakan, dan penilaian asuhan keperawatan pada pasien berdasarkan analisa data dan diagnosa keperawatan. Intervensi keperawatan adalah pengembangan dari strategi untuk mencegah, mengurangi atau mengoreksi masalah – masalah yang diidentifikasi pada diagnosa keperawatan (Prasetyo, 2017).

Intervensi yang diberikan yaitu Terapi Relaksasi (I.09326), sebagai berikut :

Observasi : Periksa ketegangan otot, frekuensi nadi, tekanan darah, sebelum dan sesudah latihan. Terapeutik : Berikan informasi tertulis tentang persiapan dan prosedur teknik terapi dzikir, gunakan nada suara lembut dengan irama lambat dan berirama. Edukasi : Jelaskan tujuan, manfaat, batasan, dan jenis terapi dzikir, jelaskan secara rinci intervensi terapi dzikir, anjurkan mengambil posisi nyaman, anjurkan rileks dan mengucapkan kalimat dzikir yang diajarkan, anjurkan sering mengulangi ketika masih merasakan cemas.

#### **d. Implementasi**

Implementasi keperawatan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil (Potter & Perry, 2013).

Implementasi dilakukan pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 21.30 WIB yaitu setelah pasien datang dari Poli dan dilakukan pengkajian, sehingga didapatkan data subjektif : pasien mengatakan cemas karena akan dilakukan tindakan pembedahan terhadap dirinya karena baru pertama kali pasien menjalani tindakan operasi. Objektif : pasien tampak gelisah, hasil tanda-tanda vital TD : 143/99 mmHg, RR : 24 x/menit, HR : 102 x/menit, lalu mengisi *informed consent* persetujuan

dilakukan intervensi terapi dzikir untuk menurunkan kecemasan. Tindakan yang dilakukan adalah mengukur hasil skor kecemasan sebelum diberikan intervensi non-farmakologi terapi dzikir menggunakan skala HARS dan didapatkan hasil skor pasien 23 atau kecemasan sedang.

Tindakan kedua melakukan intervensi terapi dzikir selama operasi berjalan pada pukul 22.00 WIB sesuai SOP terapi dzikir yaitu dengan memosisikan sesuai dengan rasa nyaman pasien, menganjurkan pasien mengatur nafas dengan baik, menganjurkan pasien merilekskan otot, meminta pasien mulai mengucapkan kalimat dzikir “subhanallah wal hamdulillah wa laa ilaha illallah wallahu akbar” secara liris, bila terdapat pikiran yang mengganggu fokuskan kembali pikiran pasien sesuai arahan perawat, lantunkan dzikir secara konstan, setelah proses operasi selesai pasien menanyakan kembali perihal kecemasan yang dirasakan.

Tindakan ketiga yaitu mengukur kembali tingkat kecemasan pasien setelah diberikan intervensi terapi dzikir pada pukul 22.45 WIB, setelah mengukur kembali tingkat kecemasan pasien menggunakan skala HARS didapatkan hasil kecemasan menurun dengan skor 18 atau kecemasan ringan. Pada jam 22.50 WIB penulis menanyakan respon pasien setelah diberikan intervensi terapi dzikir perihal

kecemasan yang dirasakannya dan melakukan kembali pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil TD : 130/80 mmHg, HR : 98 x/menit, RR : 21 x/menit.

#### e. Evaluasi

Evaluasi keperawatan adalah tahap akhir dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau perlu pendekatan dengan cara yang lain. Evaluasi keperawatan untuk mengukur keberhasilan dari rencana tindakan keperawatan yang berguna untuk mengukur keberhasilan tujuan dan kriteria hasil (Olfah & Ghofur, 2016).

Berdasarkan hasil studi kasus, sebelum dilakukan pemberian terapi dzikir pasien mengeluh cemas dan tampak gelisah karena akan dilakukan tindakan pembedahan dan didapatkan skor 23 atau kecemasan sedang menggunakan skala HARS dan sesudah dilakukan intervensi pemberian terapi dzikir selama operasi berjalan, setelah operasi selesai didapatkan skor 18 atau kecemasan ringan, pasien mengatakan lebih tenang dan rileks serta adanya penurunan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, frekuensi nadi, dan frekuensi napas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan dari skor 23 sebelum diberikan intervensi dan mendapatkan skor 18 setelah diberikan

intervensi terapi dzikir. Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi dzikir dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien operasi *Av Shunt*.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pemberian terapi dzikir untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien Chronic kidney disease (CKD) mampu menurunkan tingkat kecemasan

#### SARAN

Bagi institusi pendidikan studi kasus ini dapat dijadikan acuan atau sumber informasi di institusi pendidikan khususnya pengetahuan tentang pasien dengan diagnosa Chronic Kidney Disease (CKD) dalam penurunan tingkat Kecemasan dengan memberikan terapi nonfarmakologi yaitu terapi dzikir.

Bagi profesi perawat studi kasus ini dapat diterapkan atau diaplikasikan terapi dzikir pada pasien yang mengalami kecemasan pada pasien yang sedang menjalani tindakan operasi *Av Shunt*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astutil, D. *et. al.* (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post SC. STIKES

- Muhammadiyah Gombang.
- Amru, Sofian. (2018). *Sinopsis Obstetri : Obsteri Operatif Obstetri Social edisi 3 jilid 1&2*. Jakarta : EGC.
- Aisyiah, Sukamti, N., & Rutiani, C. E. A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea Pada Era Pandemi di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021. *Journal for Quality in Women Health*, 4(1), 131–137. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.81>
- A.Ratnawati. (2018). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jogyakarta: Pustaka Baru Press
- Daly, B., Young, S., Marla, R., Riddell, L., Junkin, R., Weidenhammer, N., Dolan, J., Kinsella, J., & Zhang, R. (2017). *Persistent pain after caesarean section and its association with maternal anxiety an socioeconomic background*. *International Journal of Obsetetric Anesthesia*, 29, 57–63.
- Dr. H. MS. Udin. (2021). *Konsep Dzikir : Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan. Cetakan 1*. Jakarta : Sanabil. 978-623-317-128-1.
- Hijratun. (2019). *Perawatan Luka pada Pasien Post Sectio Caesarea*. Pustaka Taman Ilmu.
- Heryana, S. (2020). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Indriyani, W. (2018). Pengaruh ROM Aktif Terhadap Kecepatan Kembalinya Peristaltik Usus Normal Pada Paien Pasca Operasi Dengan Anestesi Spinal Di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- Manurung, Melva. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rsu Hkbp Balige Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 1, No 2.
- Mastuty, A., et. al. (2022). Pengaruh Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang IBS (Instalasi Bedah Sentral) RSUD Praya. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda ,Volume 10, Nomor 1, Juni 2022*.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Konsep Keperawatan Perioperatif*.
- Nasir Murdiman. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. 02, 1–8. Medika. Yogyakarta.
- Sugeng. (2018). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Smeltzer, Suzana C. Bare, B. (2012).

*Buku Ajar Keperawatan Medikal  
Bedah. Jakarta. EGC.*

Tamimi, T., & Priyanto, K. E. (2020).  
Terapi Dzikir Terhadap Perubahan  
Tingkat Stress Pada Pasien Diabetes  
Mellitus Di Ruang Mawar RSUD Dr.  
Harjono Ponorogo. *Journal of Health  
Science Community, 1(2)*.